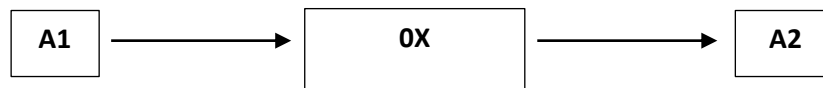


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data menggunakan alat penelitian analisis data yang bersifat statistik atau kuantitatif, dengan tujuan menguji atau mendeskripsikan hipotesis yang sudah ditetapkan. Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian *pre-eksperiment* dengan metode *one group pre-test and post-test design*. Desain ini hanya menggunakan kelompok eksperimen tanpa adanya kelompok kontrol. Desain penelitian yang digunakan yaitu sebagai berikut.



Gambar 3. Penelitian pre-eksperiment (one group pre-test and post-test)

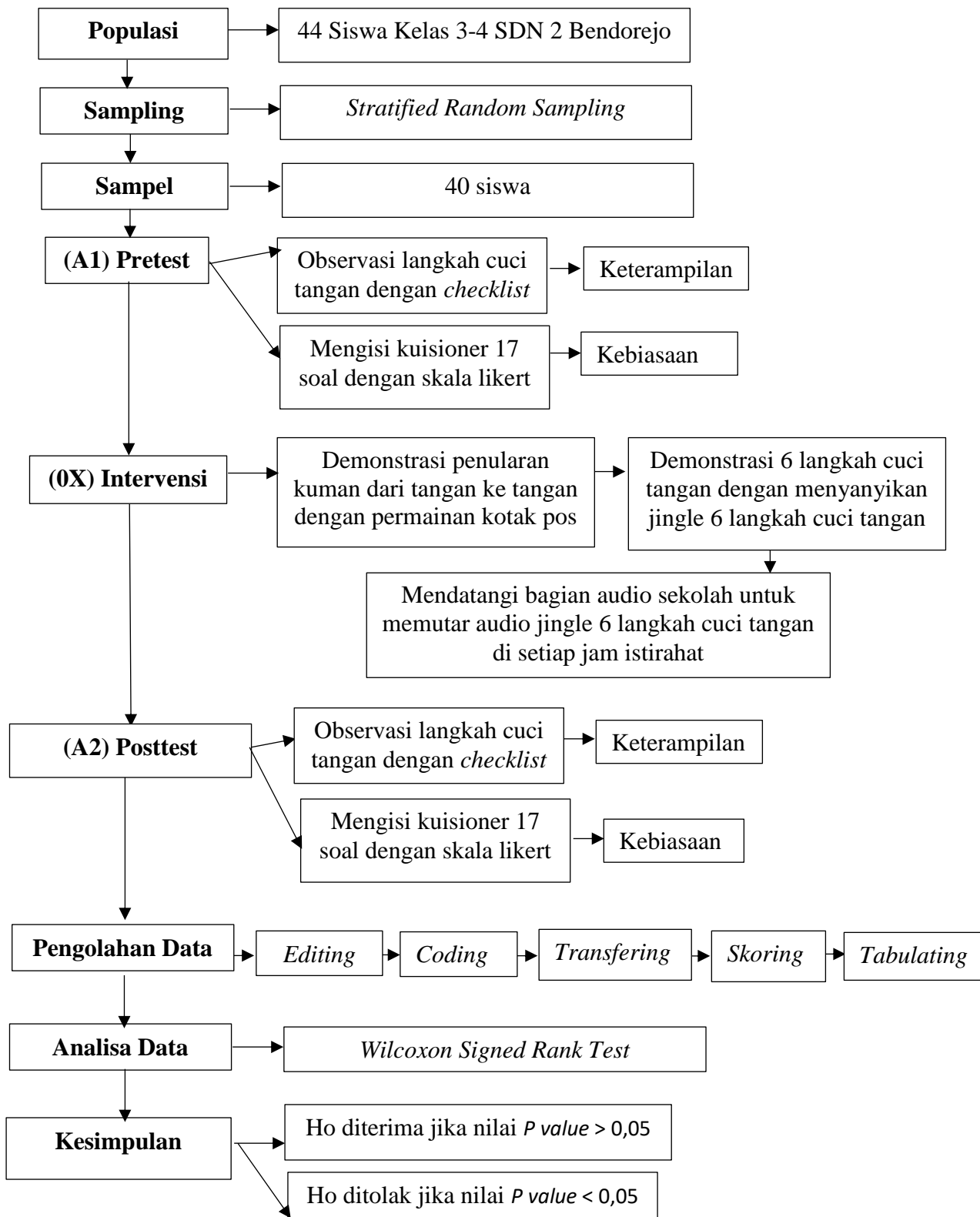
Keterangan :

A1 : Pengukuran awal keterampilan dan kebiasaan cuci tangan pada kelompok eksperimen sebelum mendapatkan perlakuan

0X : Pemberian intervensi edukasi menggunakan *habituation theory* dengan jingle 6 langkah cuci tangan

A2 : Pengukuran akhir keterampilan dan kebiasaan cuci tangan pada kelompok eksperimen setelah mendapatkan perlakuan

B. Kerangka Operasional



Gambar 4. Bagan Kerangka Operasional

C. Populasi, Sampling, dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas 3 dan kelas 4 SDN 2 Bendorejo yang berjumlah 44 orang yang memiliki masing-masing siswa sebagai berikut

Tabel 1. Jumlah Siswa

Kelas	Jumlah siswa
3 SD	31
4 SD	13

2. Sampel

Sampel atau contoh adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya akan diteliti. Peneliti mengambil sampel menggunakan rumus Slovin dengan presisi 5% sehingga didapatkan tingkat kepercayaannya sebesar 95%. Alasan rumus tersebut diambil karena peneliti akan mengambil acak sampel dari suatu populasi. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = persentase batas toleransi (margin of error)

Dengan adanya rumus tersebut, maka sampel yang digunakan peneliti adalah:

$$n = \frac{44}{1 + 44(0,05)^2}$$

$$n = \frac{44}{1 + 44(0,0025)}$$

$$n = \frac{44}{1,11}$$

$$n = 39,6 = 40$$

Setelah melihat hasil diatas, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini sebesar 40 responden.

3. Sampling

Penentuan banyak sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini, karena jumlah populasi mempunyai susunan yang bertingkat atau berlapis, maka penelitian ini menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*.

Jumlah anggota sampel bertingkat (strata) dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara *proportionate random sampling* yaitu menggunakan rumus alokasi *proportionate* sebagai berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan :

ni = Jumlah anggota sampel menurut stratum

n = Jumlah anggota sampel

N_i = Jumlah anggota populasi menurut stratum

N = Jumlah anggota populasi seluruhnya

Jadi, jumlah anggota sampel pada masing-masing kelas yaitu :

$$\text{Kelas 3} \quad n_i = \frac{31}{44} \cdot 40 = 28$$

$$\text{Kelas 4} \quad n_i = \frac{13}{44} \cdot 40 = 12$$

Tabel 2. Jumlah Sampel Siswa

Kelas	Jumlah siswa
3 SD	28
4 SD	12

Penentuan anggota sampel dilakukan secara acak yaitu dengan cara memasukkan nama seluruh siswa masing-masing kelas pada kertas lotre, kemudian mengambil kertas lotre sesuai jumlah yang dibutuhkan secara acak.

4. Kriteria Inklusi dan eksklusi

Kriteria sampel dapat dibedakan menjadi 2 yaitu kriteria inklusi dan eksklusi

1) Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan ciri-ciri yang harus dipenuhi oleh anggota populasi yang akan dijadikan sampel. Kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu :

- a. Merupakan siswa kelas 3 dan 4 SDN 2 Bendorejo

- b. Bersedia menjadi responden dalam penelitian dan menyetujui lembar persetujuan
 - c. Tidak memiliki gangguan pendengaran
 - d. Siswa yang hadir saat penelitian dan tidak datang terlambat
- 2) Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria atau ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat dijadikan sampel. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah

- a. Responden berhenti atau mengundurkan diri pada saat penelitian
- b. Responden tidak mengumpulkan kuisisioner penelitian
- c. Tidak hadir atau terlambat saat penelitian

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2023 sampai Maret 2024 dengan lokasi penelitian di SDN 2 Bendorejo

E. Variabel penelitian

1. Variabel bebas / independen :

Merupakan variabel yang mempengaruhi nilai variabel lain. Variabel bebas atau independen dalam penelitian ini yaitu edukasi menggunakan *habituation theory* dengan jingle 6 langkah cuci tangan

2. Variable terikat / dependen

Merupakan variable yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat / dependen dalam penelitian ini yaitu keterampilan dan kebiasaan cuci tangan

F. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Skala Data	Kategori	Alat Ukur
Independen Edukasi kesehatan menggunakan <i>habituation theory</i>	Penyampaian pesan tentang ajakan mencuci tangan dengan 6 langkah cuci tangan yang benar melalui metode pembiasaan dengan media audio jingle yang diputar 1x setiap hari pada jam istirahat dengan durasi 3 menit.	-	-	-	-
Independen Jingle 6 langkah cuci tangan	Pengantar edukasi dengan : 1. Demonstrasi mengenai proses penularan kuman dengan permainan kotak pos 2. Demonstrasi pelaksanaan CTPS sambil mendengarkan musik dan bernyanyi jingle 6 langkah cuci tangan	-	-	-	-

<p>Dependen Keterampilan CTPS</p>	<p>Kemampuan psikomotor dalam melakukan langkah cuci tangan secara mandiri, urut dan benar</p>	<p><i>Pre-test</i> dan <i>post-test</i></p>	<p>Ordinal</p>	<p>Menggunakan <i>skala guttman</i>, jika dilakukan diberi nilai 1, jika tidak dilakukan diberi nilai 0</p> <p>81% - 100% : Sangat terampil ; 61% - 80% : Terampil ; 41% - 60% : Cukup terampil ; 21% - 40% : Kurang terampil ; 0% - 20% : Tidak Terampil</p>	<p>Lembar observasi <i>Checklist</i></p>
<p>Kebiasaan CTPS</p>	<p>Perubahan kebiasaan mengenai cuci tangan yang dilakukan sehari-hari</p>	<p><i>Pre-test</i> dan <i>post-test</i></p>	<p>Ordinal</p>	<p>Menggunakan <i>skala likert</i> dengan jumlah pertanyaan sebanyak 17 pertanyaan</p> <p>Mendukung bila skor T responden > mean T, Tidak mendukung bila skor T responden < mean T</p>	<p>Kuisisioner</p>

Tabel 3. Definisi Operasional

G. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merupakan sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber atau subjek utama penelitian. Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini diambil dari metode sebagai berikut

1) Observasi

Peneliti melakukan observasi mengenai keterampilan responden dalam melakukan langkah-langkah cuci tangan dengan mengisi lembar *checklist* pada lembar observasi keterampilan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi

2) Kuisisioner

Pengisian kuisisioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengumpulkan kebiasaan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sebuah data yang diambil bukan dari subjek utama penelitian. Data sekunder bersifat pelengkap atau penguat dari data primer. Teknik pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini yaitu melalui survei pendahuluan dengan melakukan wawancara bersama pihak sekolah terkait pola cuci tangan siswa sehari-hari selama di sekolah serta melalui data internal sekolah mengenai adanya program serta sarana dan prasarana mencuci tangan.

2. Pengumpulan data

a. Observasi

Berupa observasi atau pengamatan keterampilan responden yang dilakukan peneliti sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Peneliti kemudian mengisi *checklist* pada lembar observasi sesuai dengan pengamatan peneliti. Observasi dilakukan secara bergilir, dengan responden maju satu persatu ke depan untuk diobservasi oleh peneliti sesuai dengan SOP pada lembar observasi yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan hanya untuk mencari data yang bersifat pelengkap yang dilakukan bersama guru dan kepala sekolah untuk mengetahui keadaan lingkungan sekolah, pola cuci tangan siswa, serta sarana dan prasarana yang diperlukan untuk cuci tangan

c. Dokumentasi

Berupa dokumentasi tertulis melalui pengisian lembar kuisioner yang diisi oleh responden dengan benar dan lengkap guna memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data karakteristik responden dan hasil *pretest* dan *posttest* mengenai kebiasaan.

H. Instrumen Penelitian dan Bahan Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang berfungsi untuk mengumpulkan data agar peneliti lebih mudah dalam menentukan hasil penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Lembar observasi

Lembar observasi, *Checklist* atau daftar cek atau lembar tilik adalah pedoman dalam observasi yang berisi aspek-aspek yang diamati. Observer atau pengamat memberi tanda centang atau cek untuk menentukan ada dan tidaknya sesuatu berdasarkan pengamatannya. Lembar observasi ini digunakan untuk mengukur atau menilai perubahan keterampilan CTPS responden setelah diberikan perlakuan.

Checklist observasi berjumlah 10 butir soal yang sudah dimodifikasi oleh peneliti sendiri dan dirinci dengan kisi-kisi mengenai langkah cuci tangan sesuai SOP yang didapatkan dari Kementerian Kesehatan RI (2020) dan UNICEF. Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan skor pada masing-masing pernyataan sesuai *skala guttman*, apabila pernyataan dilakukan oleh responden maka diberi tanda checklist (√) pada kolom “Ya” dan diberi skor 1, dan jika responden tidak melakukan maka diberi tanda checklist (√) pada kolom “Tidak” dan diberi skor 0. Pengukuran keterampilan anak menggunakan skala ordinal melalui 4 kategori dalam (Melati & Hadi, 2018) yaitu :

81% - 100% : Sangat terampil

61% - 80% : Terampil

- 41% - 60% : Cukup terampil
21% - 40 % : Kurang terampil
0% - 20% : Tidak Terampil

2. Kuisisioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner yang dipakai yaitu kuisisioner tertutup. Kuisioer tertutup merupakan kuisisioner yang sudah tersedia pertanyaannya sehingga responden tinggal memilih (Fakhriyah, 2020). Lembar kuisisioner *checklist* kebiasaan diadopsi dari Panduan Opsi Sarana CTPS (Tim Penyusun Direktorat Sekolah Dasar, 2020) di bagian bab 2 kapan dan bagaimana CTPS (hal.12).

Kuisisioner berjumlah 17 butir pernyataan dengan kisi-kisi mengenai kebiasaan cuci tangan. Pengukuran kuisisioner menggunakan *skala likert* dengan empat pilihan alternatif jawaban yang bersifat *favorable* yaitu pernyataan kebiasaan yang berisi atau mengatakan hal-hal positif mengenai objek kebiasaan atau kalimat yang bersifat mendukung atau memihak pada objek kebiasaan dan *unfavorable* yaitu pernyataan kebiasaan yang berisi hal-hal negatif mengenai objek kebiasaan yang bersifat tidak mendukung maupun kontra terhadap objek kebiasaan.

Isi kuisisioner: *Favorable* dengan nilai item yaitu:

- Selalu (SL) : 4
Sering (S) : 3

Kadang-kadang (KK) : 2

Tidak Pernah (TP) : 1

Unfavorable dengan nilai item:

Selalu (SL) : 1

Sering (S) : 2

Kadang-kadang (KK) : 3

Tidak Pernah (TP) : 4

3. Media Pendidikan Kesehatan

a. Demonstrasi

1) Demonstrasi penularan kuman

Demonstrasi penularan kuman dari tangan ke tangan melalui permainan kotak pos dengan media berupa tepung. Pelaksanaannya yaitu responden dibagi menjadi 8 kelompok, tiap kelompok berisi 5 anak. Tiap kelompok membentuk lingkaran dan salah satu anggota dari masing-masing kelompok membaluri tangannya dengan tepung kemudian melakukan permainan kotak pos sehingga tepung tersebut tersebar ke semua tangan anggota kelompok. Tepung dimaksudkan sebagai kuman, dan permainan kotak pos sebagai media penularan kuman dari tangan ke tangan.

2) Demonstrasi 6 langkah cuci tangan

Dilakukan dengan bersama-sama menyanyikan jingle cuci tangan sambil memperagakan 6 langkah cuci tangan yang benar dan sesuai urutan.

b. Jingle cuci tangan

Jingle cuci tangan berdurasi 3 menit dibuat dengan lirik yang berisi pesan ajakan untuk cuci tangan dan 6 langkah cuci tangan sesuai SOP. Alunan musik dan irama dalam jingle menyesuaikan karakter anak-anak yang ceria sehingga dapat menarik minat anak untuk mendengar dan menghafalnya.

I. Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Nursalam (2018), uji validitas merupakan pengukuran yang berarti prinsip keandalan dalam pengukuran data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada instrumen kuisioner kebiasaan dilakukan uji validitas menggunakan aplikasi SPSS dengan rumus Korelasi Product Moment. Jika hasil dari $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka ditanyakan valid (Femala & Ayatullah, 2018)

Uji validitas dilakukan sebelum melakukan penelitian, dengan memberikan lembar kuisioner kepada 20 orang diluar sampel penelitian yang memiliki kriteria yang sama dengan sampel penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah instrumen kebiasaan yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan apa yang diukur. Dalam hal ini peneliti melakukan uji validitas instrumen kepada siswa kelas 3 dan 4 SDN 1 Bendorejo. Sebanyak 17 butir soal kebiasaan yang telah diujikan, didapatkan hasil butir soal nomor 1 hingga nomor 17 valid karena $r_{tabel} < r_{hitung}$.

Uji reliabilitas dapat menyatakan derajat konsistensi atau kestabilan hasil dua pengukuran terhadap hal yang sama. Reliabilitas memiliki dua konstanta, konstanta yang pertama adalah konstanta internal yaitu derajat keseragaman item baik dari segi tingkat kesulitan maupun bentuk soal, konstanta yang kedua adalah konstanta eksternal yaitu bahwa derajat homogenitas skor yang dihasilkan tetap sama selama kemampuan orang yang diukur tidak berubah.

Tinggi rendahnya reabilitas secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas yang berkisar antara 0,00-1,00. Pada uji reliabilitas, peneliti menggunakan uji *Alfa Cronbach* yang sudah tersedia pada aplikasi SPSS. Kriteria korelasi menurut Surapranata (2017) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Kriteria Korelasi Menurut Surapranata

Koefisien Korelasi	Kriteria
0.800 – 1.000	Sangat Tinggi
0.600 – 0.800	Tinggi
0.400 – 0.600	Cukup
0.200 – 0.400	Rendah
0.000 – 0.2000	Sangat Rendah

Nilai *Alfa Cronbach* pada uji reliabilitas penelitian untuk lembar observasi keterampilan yaitu 0,832 yang berdasarkan tabel 3.4 termasuk dalam kriteria sangat tinggi

Pada instrumen lembar observasi tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena instrumen yang dipakai sesuai dengan SOP CTPS yang dikeluarkan pada buku Panduan Opsi Sarana CTPS (Tim Penyusun Direktorat Sekolah Dasar, 2020)

J. Uji Kelayakan Media

Uji kelayakan media dilakukan dengan memperdengarkan media kepada dosen yang sudah ahli untuk dimintai pendapat serta saran dengan mengisi form uji kelayakan yang telah disiapkan untuk mengukur tingkat kelayakan media.

K. Prosedur Penelitian

A. Tahap persiapan

1. Pengumpulan jurnal, studi pendahuluan, pembuatan proposal penelitian, konsultasi dengan dosen pembimbing
2. Seminar proposal, revisi proposal penelitian, pengesahan hasil usulan penelitian
3. Peneliti mengajukan etichal clearance di komisi etik poltekkes kemenkes malang
4. Mengurus surat permohonan ijin penelitian di pemerintahan Desa Bendorejo

B. Tahap pelaksanaan penelitian

1. Penelitian dimulai dengan pemberian surat ijin penelitian ke Kepala SDN 2 Bendorejo
2. Menjelaskan maksud penelitian ke Kepala SDN 2 Bendorejo
3. Menjelaskan tujuan penelitian kepada wali kelas 3 dan 4 mengenai rancangan penelitian yang akan dilakukan

4. Perkenalan diri dan menyampaikan maksud diadakannya penelitian kepada responden
5. Mempersilahkan responden untuk melakukan cuci tangan secara bergantian
6. Peneliti mengisi lembar observasi *pre-test checklist* keterampilan sesuai dengan yang dilakukan oleh responden
7. Peneliti membagikan lembar *pre-test* kuisisioner kebiasaan kepada responden
8. Pemberian intervensi yang pertama dilakukan dengan melakukan demonstrasi permainan kotak pos sebagai edukasi penularan kuman, dan pemberian intervensi yang kedua yaitu memutar dan menyanyikan jingle 6 langkah cuci tangan dan melakukan demonstrasi 6 langkah cuci tangan yang benar
9. Pemberian intervensi yang terakhir yaitu dengan mendatangi bagian yang mengatur bel speaker di sekolah agar diputarkan audio jingle 6 langkah cuci tangan yang telah diberikan pada jam istirahat setiap hari dengan ijin kepala sekolah
10. Setelah 1 minggu peneliti kembali mendatangi SDN 2 Bendorejo dengan mendatangi kepala sekolah dan wali kelas untuk menyampaikan maksud kedatangan yaitu mengambil hasil akhir data penelitian
11. Peneliti menyapa responden dan mempersilahkan responden untuk mencuci tangan

12. Peneliti mengisi lembar observasi *post-test* checklist sesuai dengan yang dilakukan oleh responden
13. Peneliti membagikan lembar *pre-test* kuisisioner kebiasaan kepada responden untuk diisi
14. Proses pengumpulan data dan analisis data
15. Penyusunan laporan hasil penelitian

L. Manajemen Data

Data yang diperoleh dari hasil checklist kemudian diolah. Menurut (Notoatmodjo, 2018), proses pengolahan data dapat dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut :

1. Editing

Dalam tahap editing data, dilakukan pemeriksaan data, pemeriksaan jawaban serta melakukan pengecekan terhadap data yang dikumpulkan untuk menghindari pengukuran yang salah. Proses editing merupakan suatu tahapan dimana peneliti telah melakukan klarifikasi, keterbacaan, kekonsistenan dan kelengkapan data yang sudah terkumpul

2. Pemberian kode (*coding*)

Coding merupakan pengelompokan data serta pemberian kode atau nilai pada pertanyaan-pertanyaan yang diberikan untuk mempermudah dalam memasukkan dan menganalisis data. Dalam penelitian ini beberapa kode yang digunakan yaitu :

a. Kode Responden

Pengambilan kode untuk responden berdasarkan absensi yang tersedia di kelas, Misal R1, R2, R3, dan seterusnya

b. Kode Jenis Kelamin

1 : Laki-laki

0 : Perempuan

c. Kode Usia Responden

1 : 8 tahun

2 : 9 tahun

3 : 10 tahun

4 : 11 tahun

d. Kode Keterampilan Responden

1 : Kurang Terampil

2 : Cukup Terampil

3 : Terampil

4 : Sangat Terampil

e. Kode Kebiasaan Responden

1 : Baik

2 : Buruk

3. *Transferring*

Tahap memasukkan data ke mastersheet yang terdiri dari inisial, jenis kelamin, umur, dan jawaban responden

4. Pemberian skor (*skoring*)

Pada tahap skoring dilakukan pemberian nilai untuk setiap lembar *checklist* yang dikerjakan oleh responden dengan menjumlah semua skor dari setiap jawaban sehingga diketahui nilai masing-masing responden.

5. Tabulasi data

Tahap memisahkan data dari mastersheet yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk mendiskripsikan keterampilan sebelum dan sesudah diberikan intervensi

M. Analisa Data

Karena penelitian ini merupakan penelitian dengan variabel yang memiliki skala ordinal, maka tahapan analisis data yaitu sebagai berikut :

1. Analisis univariat

Analisis univariat yaitu analisis dengan tujuan untuk mendiskripsikan serta menjelaskan karakteristik variabel penelitian. Pengolahan data yang dilakukan pada analisis univariat pada masing-masing alat ukur yaitu sebagai berikut :

a. Analisis data untuk keterampilan

Alat atau instrumen yang digunakan adalah lembar observasi yang bersumber dari Kemenkes tahun 2018 dan UNICEF yang dijelaskan dalam buku Paduan Opsi Sarana CTPS (Direktorat Guru Pendidikan Dasar, 2022) yang dimodifikasi oleh peneliti. Pada lembar observasi digunakan *skala guttman* dengan pilihan jawaban YA dan TIDAK. Data

variabel keterampilan cuci tangan diberikan skor dan penilaian, kemudian dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah skor maksimal dikalikan 100%. Rumus yang digunakan menurut Merrill & Timmreck (2006) yaitu :

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai

Sp = Skor yang diperoleh

Sm = Skor maksimum dari nilai yang didapatkan

b. Analisa data kebiasaan CTPS

Alat atau instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kebiasaan yaitu lembar kuisioner dengan skala likert. Peneliti melakukan pengukuran kebiasaan menggunakan skala Likert dikenal dengan teknik “*Summated ratings*”. Menurut (Azwar, 2019) skor kebiasaan yang sudah diubah menjadi skor T akan dikategorikan sebagai berikut :

- 1) Kebiasaan mendukung, bila skor T responden $>$ Mean T,
- 2) Kebiasaan tidak mendukung, bila skor T responden $<$ Mean T.

Rumus untuk mengukur lembar kuisioner dengan skala likert yaitu sebagai berikut :

$$\text{Rumus skor T} = 50 + 10 \left\{ \frac{x - \bar{x}}{sd} \right\}$$

Keterangan :

x : skor responden

\bar{x} : nilai rata-rata kelompok

sd : standar deviasi

2. Analisis Bivariat

Dalam analisis bivariat data diolah dengan menggunakan uji statistik yang sesuai dengan jenis skala variabel yang diambil, dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala ordinal. Sebelum menentukan uji hipotesis yang hendak dipakai peneliti perlu melakukan uji normalitas untuk mengetahui data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji normalitas menggunakan program SPSS melalui uji *Shapiro-Wilk* karena $n < 50$ dengan taraf 5%. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas, didapatkan data tidak berdistribusi normal karena nilai *sig* 0,000 ($< 0,05$) sehingga uji analisis menggunakan uji nonparametrik *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan α 5% atau tingkat kepercayaan 95%. Sehingga apabila *P Value* atau *Sig.* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan apabila *P Value* atau *Sig.* $> 0,05$ H_0 diterima. Uji statistik *Wilcoxon* digunakan karena dalam penelitian ini memiliki data kelompok yang dibandingkan yang bersifat saling ketergantungan dan data tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

- a. H_a diterima dan H_0 ditolak apabila $p \leq 0,05$ yang artinya ada pengaruh edukasi kesehatan menggunakan *habituation theory* dengan jingle 6 langkah cuci tangan terhadap keterampilan dan kebiasaan cuci tangan
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $p \geq 0,05$ yang artinya tidak ada pengaruh edukasi kesehatan menggunakan *habituation theory* dengan jingle 6 langkah cuci tangan terhadap keterampilan dan kebiasaan cuci tangan

N. Etika Penelitian

Proposal penelitian diajukan kepada komisi etik penelitian kesehatan di Poltekkes Kemenkes Malang. Secara garis besar terdapat 4 prinsip yang harus dipegang teguh dalam pelaksanaan sebuah penelitian yaitu :

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*Respect for Person*)

Peneliti perlu memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan atau tidak memberikan informasi (berpartisipasi). Dalam hal ini peneliti dapat memberikan Informed Consent atau lembar persetujuan yang merupakan lembar pernyataan bahwa responden bersedia mengikuti penelitian. Apabila responden tidak menyetujui untuk mengikuti penelitian, maka peneliti harus menerima keputusan dan tetap menghormati hak responden.

2. Berbuat baik (*benificence*)

Peneliti hendaknya mampu memberikan manfaat yang lebih besar bagi responden serta masyarakat pada umumnya. Peneliti hendaknya dapat berusaha untuk meminimalisir dampak yang merugikan bagi responden

3. Keadilan (*justice*)

Peneliti harus dapat berkebiasaan adil kepada responden dengan tidak membeda-bedakan individu yang satu dengan lainnya, memperlakukan hak dan kewajiban secara seimbang, tidak memihak dan tidak merugikan pihak manapun.

4. Menghormati privasi dan kerahasiaan (*respect for privacy and confidentiality*)

Peneliti tidak boleh memberitahukan informasi apapun terkait responden, sehingga kerahasiaan informasi mengenai responden dapat dijamin oleh peneliti. Selain itu, peneliti juga tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas responden. Peneliti dapat menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas responden

O. Penyajian Data

Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Untuk menjelaskan pada interpretasi kuantitas hasil penelitian menurut (Arikunto, 2008) dikategorikan sebagai berikut :

0%	: Tidak satupun
1-25%	: Sebagian kecil
26-49%	: Hampir setengahnya
50%	: Setengahnya
51-75%	: Sebagian besar
76-99%	: Hampir seluruhnya
100%	: Seluruhnya